

PENGARUH PEKERJAAN MASYARAKAT TERHADAP KEKUMUHAN DI JALAN LC JATAYU, LEGIAN KAJA

Wahyu Sujana Putra ¹, Ni Luh Putu Dessy Dharmayanty ²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

e-mail: wahyusujanaputra01@gmail.com ¹, putudessydharmayanty@gmail.com ²

INFORMASI ARTIKEL

Received : Juni, 2024
Accepted : Juni, 2024
Publish online : Desember,
2024

A B S T R A C T

Slums is not only caused by physical factors such as poor infrastructure conditions, but also by social and economic factors. This research analyzes the influence of people's occupation on the condition of slums in Jalan LC Jatayu using the descriptive-qualitative method. The results show that the type of employment, especially in the informal sector such as waste pickers, contributes significantly to the slum. The activities of scavengers in collecting and storing used goods increase slumness, exacerbated by the lack of sanitation and hygiene facilities, as well as low public education and awareness regarding environmental hygiene.

Key words : *Slum settlements, scavengers, LC Jatayu*

A B S T R A K

Kekumuhan tidak hanya disebabkan oleh faktor fisik seperti kondisi infrastruktur yang buruk, tetapi juga oleh faktor sosial dan ekonomi. Penelitian ini menganalisis pengaruh pekerjaan masyarakat terhadap kondisi kekumuhan di Jalan LC Jatayu dengan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan, terutama di sektor informal seperti pemulung, berkontribusi signifikan terhadap kekumuhan. Aktivitas pemulung dalam mengumpulkan dan menyimpan barang bekas meningkatkan kekumuhan, diperparah oleh kurangnya fasilitas sanitasi dan kebersihan, serta rendahnya edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Permukiman kumuh, pemulung, LC Jatayu

Alamat Korespondensi:

E-mail:
putudessydharmayanty@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan kekumuhan di perkotaan merupakan salah satu isu yang kompleks, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kekumuhan tidak hanya disebabkan oleh faktor fisik seperti kondisi infrastruktur yang buruk, tetapi juga oleh faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat [1]. Lingkungan Jalan LC Jatayu,

sebagai salah satu kawasan padat penduduk di Kecamatan Legian Kaja, tidak luput dari permasalahan tersebut.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi kekumuhan adalah jenis dan sifat pekerjaan masyarakat setempat. Pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk setempat dapat mempengaruhi tingkat

pendapatan, pola pengeluaran, dan akses terhadap fasilitas dasar [2]. Masyarakat dengan pekerjaan informal cenderung memiliki pendapatan yang tidak stabil, yang dapat berakibat pada terbatasnya kemampuan mereka untuk memperbaiki atau merawat lingkungan tempat tinggal mereka [1].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pekerjaan masyarakat terhadap kondisi kekumuhan di lingkungan Jalan LC Jatayu. Dengan memahami hubungan antara pekerjaan dan kekumuhan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada jurnal Pengaruh Pekerjaan Masyarakat terhadap Kekumuhan di Jalan LC Jatayu, Legian Kaja menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data diperoleh dengan melaksanakan observasi/ pengamatan langsung terhadap obyek yaitu Jalan LC Jatayu.
- Wawancara atau berinteraksi langsung dengan warga yang bermukim di Jalan LC Jatayu.
- Dokumentasi dengan mengambil dan mengumpulkan gambar-gambar/ foto mengenai obyek observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

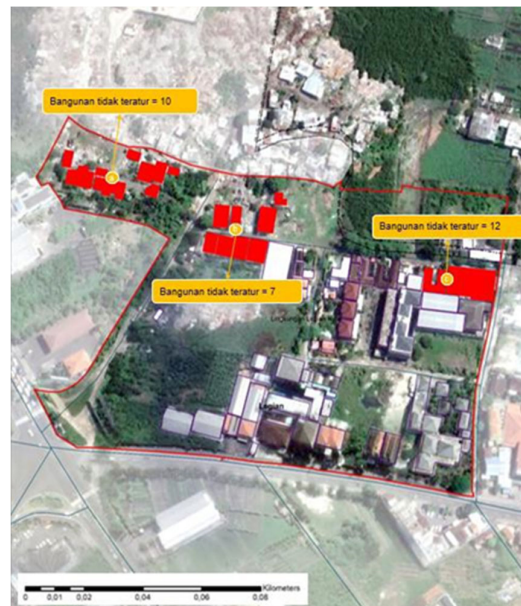
Pada hasil wawancara dan pengamatan langsung di lingkungan Jalan LC Jatayu, didapatkan bahwa 70% dari warga lingkungan Jalan LC Jatayu bekerja pada sektor informal. Pekerjaan informal tersebut sebagian besar adalah pemulung, diikuti dengan pedagang dan lainnya. Penghasilan masyarakat di lingkungan tersebut juga di bawah UMR Kabupaten Badung.

B. NON FISIK	
1. Legalitas Pendirian Bangunan	25% bangunan dilengkapi dengan IMB
2. Kepadatan Penduduk Kecamatan	3.383,22
3. Mata Pencarian Penduduk	70-80% bekerja disektor informal
4. Penghasilan Rata-rata Keluarga	50% penghasilan keluarga di bawah UMR kabupaten

Gambar 1. Mata pencaharian penduduk dan penghasilan rata-rata masyarakat lingkungan jalan LC Jatayu

[Sumber: Pribadi, 2024]

Dengan pekerjaan masyarakat yang sebagian besar adalah pekerjaan informal terutama berprofesi sebagai pemulung, hal itu mempengaruhi bentuk tata bangunan rumah masyarakat dan sanitasi mereka. Dari jumlah total bangunan pada lingkungan jalan LC Jatayu yaitu 73 unit, sebanyak 29 unit rumah memiliki tidak keteraturan dalam tata bangunannya.



Gambar 2. Layout titik letak bangunan tidak teratur pada lingkungan jalan LC Jatayu

[Sumber: Pribadi, 2024]

Bangunan yang tidak memiliki keteraturan adalah rumah dari warga yang berprofesi sebagai pemulung. Hal ini disebabkan dari beberapa kegiatan pemulung dalam melaksanakan pekerjaannya yang menimbulkan terjadinya kekumuhan di lingkungan Jalan LC Jatayu. Dari pengamatan yang dilakukan, beberapa kegiatan tersebut antara lain:

1. Pengumpulan dan Penyimpanan Barang Bekas.

Pemulung sering mengumpulkan berbagai jenis barang bekas dari tempat pembuangan

sampah, jalanan, atau tempat-tempat lain. Barang-barang ini biasanya berupa plastik, logam, kertas, kaca, dan berbagai barang bekas lainnya. Kegiatan pengumpulan ini menyebabkan rumah pemulung sering dipenuhi dengan tumpukan barang-barang bekas yang tidak teratur dan tidak terorganisir dengan baik.



Gambar 3. Penumpukan barang bekas di rumah warga jalan LC Jatayu
[Sumber: Pribadi, 2024]

2. Proses Pemilahan dan Pembersihan. Sebelum barang-barang bekas dijual, pemulung sering kali perlu memilah dan membersihkannya terlebih dahulu. Proses ini biasanya dilakukan di rumah mereka atau di sekitar rumah. Kegiatan ini dapat menghasilkan limbah tambahan seperti potongan plastik, kertas, atau bahan-bahan lain yang tidak dapat dijual, yang akhirnya menumpuk di rumah atau halaman rumah mereka.



Gambar 4. Proses pemilahan dan pembersihan barang bekas
[Sumber: Pribadi, 2024]

3. Sanitasi dan Kebersihan yang Buruk. Lingkungan kerja pemulung yang sering berada di tempat pembuangan sampah atau

area lain yang kotor dapat mempengaruhi sanitasi dan kebersihan rumah mereka [3]. Barang-barang bekas yang dibawa pulang sering kali mengandung kuman dan bakteri, yang jika tidak dibersihkan dengan baik, dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang buruk dan memperburuk kekumuhan.



Gambar 5. Kondisi kamar mandi rumah warga jalan LC Jatayu
[Sumber: Pribadi, 2024]

Dengan aktivitas pekerjaan seperti di atas, maka hal ini berpengaruh pada tata bangunan masyarakat jalan LC Jatayu. Bangunan sebagian besar bersifat non permanen. Bangunan tidak menggunakan struktur yang kuat dan material dari penutup bangunan yang rawan bocor dan lapuk. Dinding dari rumah warga hanya berbahan dari asbes dan triplek. Rumah yang tidak layak huni ini menyebabkan kekumuhan dari lingkungan Jalan LC Jatayu.



Gambar 6. Kondisi rumah warga yang tidak layak huni
[Sumber: Pribadi, 2024]



Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan warga jalan LC Jatayu
[Sumber: Pribadi, 2024]

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan kekumuhan yang disebabkan oleh pekerjaan masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung adalah dapat Melakukan program edukasi secara berkala mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan cara pengelolaan sampah yang baik. Program ini bisa dilakukan melalui kampanye, seminar, atau pelatihan.

Menyediakan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat, khususnya pemulung, untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pekerjaan yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk masyarakat umum tidak hanya masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung saja adalah Mendorong masyarakat untuk memisahkan sampah organik dan non-organik di rumah masing-masing. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan tempat sampah terpisah dan mengedukasi pentingnya pemilahan sampah.

KESIMPULAN

Jenis pekerjaan masyarakat, terutama yang berada di sektor informal seperti pemulung, memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kekumuhan lingkungan tempat tinggal. Pekerjaan dengan pendapatan yang tidak stabil dan tidak memadai cenderung membuat masyarakat sulit memperbaiki dan merawat lingkungan rumah mereka. Kegiatan pemulung yang melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemilahan barang bekas berkontribusi langsung terhadap kondisi kekumuhan di rumah mereka. Tumpukan barang bekas yang tidak teratur, sanitasi yang buruk, serta limbah yang dihasilkan dari proses ini memperburuk kebersihan dan kerapihan lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ivanna Julia. *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan Masyarakat Terhadap Kekumuhan di Bantaran Sungai Deli Kecamatan Medan Barat Kota Medan (Studi Perbandingan Kawasan Kumuh dan Non Kumuh di Kelurahan Polo Brayon Kota)*. Medan: 2012
- [2] Peraturan Menteri PUPR Nomor 14/Prt/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
- [3] Fitriani. Maya, Baruwadi. Mahludin, Rahim. Sukirman. "Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Sanitasi Lingkungan di Kawasan Kumuh Kota Gorontalo", Vol. 6, 2 Agustus 2021.